

JURNAL KESEHATAN DAN KESEHATAN GIGI

<https://poltek-binahusada.e-journal.id/kesehatangigikendari>

Volume 4 | Nomor 1 | Desember | 2023

ISSN: 2622-1683

**Hubungan Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Pada Anak Sekolah
Kelas 5 Dan 6 DiSD Negeri 73 Kendari**

Muh. Asman Setiawan¹, Nuraisya², Hasmita La Hamu³

Politeknik Bina Husada Kendari Program Studi D-III Kesehatan Gigi

Jl. Sorumba No.17, Kendari, Sulawesi Tenggara

asmansetiawan15@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut adalah sesuatu yang penting, khususnya bagi anak-anak. karena dapat memengaruhi kesehatan tubuh. kesehatan gigi dan mulut adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan tubuh. seseorang dinyatakan tubuhnya sehat jika rongga mulut dan giginya sehat. Karies gigi yang tidak dirawat berhubungan dengan gangguan kualitas hidup seperti adanya rasa nyeri pada mulut, kesulitan mengunyah atau memakan makanan yang keras, susah tidur, ketidakhadiran di sekolah dan kesulitan dalam berkonsentrasi di kelas. Anak dengan karies gigi memiliki dampak kualitas hidup yang lebih buruk daripada anak tanpa karies gigi. **Tujuan** untuk mengetahui hubungan karies gigi dengan kualitas hidup pada anak sekolah kelas 5 dan 6 di SD Negeri 73 kendari. **Metode** jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. **Hasil** peneliti melakukan uji analisis *corelasi* dengan bantuan aplikasi SPSS dari kuesioner kualitas hidup diperoleh nilai ρ -Value 0.044 ($p < 0.005$) yang artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan karies gigi dan kualitas hidup pada anak sekolah kelas 5 dan 6 di SD Negeri 73 kendari. **Kesimpulan** Terdapat hubungan karies gigi dengan kualitas hidup pada anak sekolah kelas 5 dan 6 di SD Negeri 73 kendari dibuktikan dengan uji statistik adalah nilai ρ -Value 0.044.

Kata Kunci : Karies Gigi, Indeks DMF-T, Kualitas Hidup

ABSTRACT

Dental and oral health is something that is important, especially for children. because it can affect the health of the body. Dental and oral health is an integral part of body health. A person is declared healthy if his oral cavity and teeth are healthy. Untreated dental caries is associated with impaired quality of life such as pain in the mouth, difficulty chewing or eating hard food, insomnia, absence from school and difficulty concentrating in class. Children with dental caries have a worse quality of life impact than children without dental caries. The aim was to determine the relationship between dental caries and quality of life in grade 5 and 6 students at SD Negeri 73 Kendari. The type of research method used in this research is quantitative research. The results of the researchers conducted a correlation analysis test with the help of the SPSS application from the quality of life questionnaire, obtained a ρ -Value of 0.044 ($p < 0.005$), which means that it can be concluded that there is a significant relationship between dental caries and quality of life in grade 5 and 6 students in elementary school Country 73 vehicles. Conclusion There is a relationship between dental caries and quality of life in school children in grades 5 and 6 at SD Negeri 73 Kendari as evidenced by a statistical test with a p -value of 0.044.

Keywords : Dental Caries, DMF-T Index, Quality Of Life

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut adalah sesuatu yang penting, khususnya bagi anak-anak. Karena kesehatan gigi dan mulut dapat memengaruhi kesehatan tubuh. Jadi, kesehatan gigi dan mulut adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan tubuh. Dapat disebutkan bahwa seseorang dinyatakan tubuhnya sehat jika rongga mulut dan giginya sehat (Ida et al., 2023).

Usia anak-anak menjaga kesehatan gigi memang tidak mudah untuk bisa mandiri merawat giginya, apalagi menggosok gigi dua kali sehari, pada usia dini, anak-anak belum memahami pentingnya kesehatan gigi. Kesehatan gigi perlu diterapkan sejak usia dini, anak-anak perlu diajarkan tentang pentingnya menggosok gigi agar gigi mereka tumbuh dengan baik, kerusakan gigi dapat dicegah dengan menggosok gigi sebelum tidur malam dan setelah sarapan pagi, hal ini perlu diterapkan sejak kecil, oleh karena itu peran ibu, guru dan petugas kesehatan sangat diperlukan untuk membantu anak membersihkan gigi (Ardayani et al., 2020).

Karies gigi yang tidak dirawat berhubungan dengan gangguan kualitas hidup seperti adanya rasa nyeri pada mulut, kesulitan mengunyah atau memakan makanan yang keras, susah tidur, ketidakhadiran di sekolah dan kesulitan dalam berkonsentrasi di kelas. Anak dengan karies gigi memiliki dampak kualitas hidup yang lebih buruk daripada anak tanpa karies gigi (Apra et al., 2020).

Permasalahan karies gigi pada anak usia dini menjadi penting karena karies gigi menjadi indikator keberhasilan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak. Gigi bagi seorang anak adalah hal yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang. Fungsi gigi sangat diperlukan dalam masa anak-anak, yaitu sebagai alat pengunyah, penunjang estetika wajah anak dan khususnya gigi sulung berguna sebagai panduan pertumbuhan gigi permanen (Risqi Amelia et al., 2020)

Dampak yang ditimbulkan akibat karies gigi yang dialami anak-anak akan menghambat perkembangan anak sehingga akan menurunkan tingkat kecerdasan anak, yang secara jangka panjang akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Peningkatan kesehatan gigi dan mulut harus dimulai sedini

mungkin, karena pada balita dan anak-anak prasekolah merupakan faktor yang sangat penting untuk pengaturan pertumbuhan gigi lebih lanjut. Selain itu, ini juga memengaruhi kemampuan anak untuk berbicara dan penguasaannya (Ardayani et al., 2020).

Prevalensi karies gigi pada anak pra sekolah cukup tinggi. Di dunia jumlah penderita karies pada anak pra sekolah secara umum berkisar dari 27%-48% (Seow, 2018). Di Indonesia prevalensi karies lebih tinggi. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan prevalensi karies gigi mencapai 57,6% (Kemenkes RI, 2018).

Kualitas hidup, seperti yang didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), adalah persepsi individu yang mencakup kemampuan fungsional, interaksi sosial, kesehatan mental, kesehatan fisik, dan kepuasan hidup. Kualitas hidup mengacu pada kemampuan pasien untuk menikmati aktivitas kehidupan normal. Hidup sehat merupakan bagian dari kualitas hidup karena kesehatan bukan hanya kesehatan fisik tetapi juga kesehatan mental dan sosial. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan karena kondisi kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi kehidupan sehari-hari (Karamoy et al., 2017).

Pengertian Gigi

Gigi merupakan salah satu organ pengunyah yang terdiri dari gigi pada rahang atas dan rahang bawah, gigi terdiri dari tiga bagian yaitu mahkota gigi, akar gigi dan leher gigi. Gigi susu mulai tumbuh ketika bayi berumur 6 bulan setelah bayi berumur 2 tahun maka seluruh (Saputri Hisata, 2018).

Yang Menyebabkan Karies Gigi

Masalah karies gigi pada anak usia dini membawa dampak yang cukup berbahaya yaitu gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah sehingga membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan mengganggu pencernaan. Selain itu karies gigi dapat menyebabkan timbulnya rasa sakit pada gigi sehingga akan mengganggu penyerapan makanan dan memperngaruhi pertumbuhan anak hingga hilangnya waktu bermain anak karena sakit gigi (Ardayani & T Zandroto, 2020).

Indeks Karies DMF-T

Indeks adalah ukuran yang dinyatakan dengan angka dari keadaan suatu golongan/kelompok terhadap suatu penyakit gigi tertentu. Ukuran-ukuran ini dapat digunakan untuk mengukur derajat keparahandari suatu penyakit mulai dari yang ringan sampai berat. Untuk mendapatkan data tentang status karies seseorang digunakan indeks karies agar penilaian yang diberikan pemeriksa sama atau seragam(Sholekhah, 2021).

Kualitas Hidup

Kualitas hidup adalah persepsi individual terhadap posisinya dalam kehidupan, dalam konteks budaya, sistem nilai dimana mereka berada dan hubungannya terhadap tujuan hidup, harapan, standar, dan lainnya yang terkait. Masalah yang mencakup kualitas hidup sangat luas dan kompleks termasuk masalah kesehatan fisik, status psikologis, tingkat kebebasan, hubungan sosial dan lingkungan dimana mereka berada (Jacob, 2018).

Definisi sehat menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu keadaan dimana tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga adanya keseimbangan antara fungsi fisik, mental, dan sosial. Sehingga pengukuran kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan meliputi tiga bidang fungsi yaitu: fisik, psikologi (kognitif dan emosional), dan sosial. Sampai saat ini faktor penyebab turunnya kualitas hidup pada manusia baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama belum diketahui secara pasti. Masalahnya antara lain sulitnya melakukan penelitian terhadap manusia untuk mencari hubungan sebab-akibat. Diakui masalahnya sangat kompleks dan banyak faktor (multifaktorial) yang berpengaruh terhadap kualitas hidup manusia. Beberapa penulis menyatakan kualitas hidup pada manusia dipengaruhi oleh factor-faktor : kondisi global, kondisi eksternal, kondisi interpersonal, dan kondisi personal (Jacob,2018).

Tabel 1 : Instrument pengukuran kualitas hidup yang berhubungan dengan Kesehatan rongga mulut (Ismail dkk., 2017).

No	Domain kualitas hidup	Pertanyaan
1.	Gejala anak	Merasa sakit gigi
2.	Fungsi anak	a. Kesulitan meminum minuman hangat atau dingin b. Kesulitan makan beberapa makanan c. Kesulitan dalam mengucapkan beberapa kata d. Melewatkan sekolah (tidak masuk sekolah).
3.	Psikologis anak	a. Susah tidur b. Mudah tersinggung atau rustasi
4.	Interaksi citra diri/social anak	a. Menghindari tersenyum atau tertawa dengan anak lain. b. Menghindari berbicara dengan anak lain
5.	Kesulitan orang tua	a. Merasa kesal dengan keadaan anak b. Merasa bersalah dengan keadaan anak c. Menghambat aktivitas orang tua
6.	Fungsi keluarga	masalah dengan perekonomian karena kondisi anak.

Hubungan Karies Dengan Kualitas Hidup

Karies yang sudah lanjut dapat mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup seseorang yang menyebabkan rasa sakit, sulit tidur dan makan, menurunnya indeks massa tubuh, tidak masuk sekolah bahkan rawat inap serta biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan karies yang parah lebih tinggi daripada kasus lesi yang awal. Keadaan mulut yang buruk, misalnya banyaknya gigi hilang sebagai akibat gigi rusak atau trauma yang tidak dirawat, akan mengganggu fungsi dan aktivitas rongga mulut sehingga hal ini juga mempengaruhi tumbuh kembang anak yang berdampak pada kualitas hidup (Skala et al., 2019).

Adapun tujuan umum dari proposal penelitian ini adalah Untuk mengetahui “Hubungan Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Pada Anak Sekolah Kelas 5 dan 6 di SD Negeri 73 Kendari.”

Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu jenis penelitiannya *kuantitatif* dengan metode *observasional analitik* yaitu, penelitian yang menjelaskan adanya hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesa.

Hasil dan Pembahasan

Keadaan murid di SD Negeri 73 kendari. Jln. Mangga dua, kec. Kendari, tahun pembelajaran

2022/2023, berjumlah 37 siswa yang terdiri atas kelas 5 dan 6. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Data SD Negeri 73 Kendari Tahun Pembelajaran 2022/2023.

NO Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah siswa	
		Laki-laki	Perempuan
1	V	10	6
2	VI	10	11

Sumber (Data Sekunder, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian pada bulan April-Mei 2023 di SD N 73 Kendari. dengan karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan kelas. Penyajian data mengenai karakteristik responden akan dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin dan DMF-T di SD Negeri 73 Kendari.

JK	Laki-laki		Perempuan	
	N	%	N	%
DMF-T	20	45%	17	46%
	21		16	

Sumber (Data Primer, 2023)

Pada tabel 2. menunjukkan bahwa 37 sampel terdapat 20 orang (45%) berjenis kelamin laki-laki dan 17 orang (46%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3. Tabel Berdasarkan Usia Di SD Negeri 73 Kendari.

Usia	N	Persentase
10 thn	3	8%
11 thn	16	43%
12 thn	14	3%
13 thn	4	11%
TOTAL	37	100%

Sumber (Data Primer, 2023)

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 37 sampel terdapat 3 orang siswa (8%) berumur 10 tahun, 16 orang siswa (43%) yang berumur 11 tahun, 14 orang siswa (3%) yang berumur 12 tahun, dan 4 orang siswa (11%) yang berumur 13 tahun. Sehingga diketahui umur anak paling dominan adalah usia 11 tahun sebanyak 16 orang

siswa (35%).

Tabel 4. Uji Analisis Hubungan Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Pada Anak Sekolah Kelas 5 Dan 6 Di SDN 73 Kendari

Variabel	n	p-Value
Karies gigi-Kualitas hidup	37	0.044

*Corellations Sumber (Data Sekunder, 2023)

Berdasarkan tabel 5. diatas, diperoleh nilai p-Value 0.044 ($p < 0.05$) yang artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan karies gigi dan kualitas hidup pada anak sekolah kelas 5 dan 6 di SDN 73 kendari.

Kesimpulan

Terdapat hubungan karies gigi dengan kualitas hidup pada anak sekolah kelas 5 dan 6 di SD Negeri 73 kendari dibuktikan dengan uji statistik p-Value 0.044

Saran

1. Pendidik di SDN 73 Kendari, pihak sekolah menganjurkan kepada orang tua untuk memeriksakan gigi anaknya ke Puskesmas atau klinik gigi, sehingga gigi anak tersebut dapat dilakukan perawatan.
2. Bagi Tenaga Kesehatan, penelitian ini dapat menjadi masukan sekaligus informasi tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut agar dapat terbiasa berperilaku baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Dapat melakukan penelitian lebih lanjut di SDN 73 Kendari agar diperoleh data yang lebih banyak terkait hubungan karies gigi dengan kualitas hidup pada anak sekolah kelas 5 dan 6 di SDN 73 Kendari.

Daftar Pustaka

- Apro, V., Susi, S., & Sari, D. P. (2020). Dampak Karies Gigi Terhadap Kualitas Hidup Anak. *Andalas Dental Journal*, 8(2), 89-97.
- Ardayani, T., & T Zandroto, H. (2020). Deteksi Dini Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Dengan Cara Sikat Gigi Di Paud Balqis, Asifa Dan Tadzkiroh Di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. *Jpkmi (Jurnal Pengabdian Kepada MasyarakatIndonesia)*, 59–67.
- Ida, I., Manurung, R. T., Ratnadewi, R., & Pandanwangi, A. (2023). Penyuluhan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru dan Siswa SDK BPPK Bandung. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 129-136.
- Jacob, D. E. (2018). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua* (Vol. 1).
- Karamoy, Y., Tahulending, A., Yuliana, N.M. (2017). Hubungan Penyakit Gigi Dan Mulut Dengan Kualitas Hidup Anak Di Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, Volume 11 Nomor 2, Hal. 115 – 119
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta
- Risqi Amelia, Z., Kemenkes Surabaya Jurusan Keperawatan Gigi, P., Sarwo Edi, I., Hadi, S., Kemenkes Surabaya, P., & Keperawatan Gigi, J. (2020). *Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Anak Prasekolah* (Studi Pada Anak TKDharma Wanita Desa Klanderan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Tahun 2020). In *Jurnal Skala Kesehatan Politeknik Kesehatan Banjarmasin* (Vol. 11, Issue 2).
- Samara, J., Nonformal, P., Pemeliharaan, P., Gigi, K., Mulut Pada Guru, D., Siswa, D., & Bppk Bandung, S. (2023). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 129. 09(1).
- Saputri Hisata, L. (2018). Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 13(2).
- Sholekhah, N. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Balita Di Posyandu Wiratama. *Indonesian Journal Of Dentistry*, 1, 20–23.
- Skala, J., Politeknik, K., Banjarmasin, K., Fahrian, H., Poltekkes, D., Banjarmasin, K., Mistar Cokrokusumo, J.H.,1a Banjarbaru, N., Poltekkes, B. N., Keperawatan, J., Jln, G., Mistar, H., Banjarbaru, C., Nurwati, B., Setijanto, D., Budi, H. S., Kemenkes Banjarmasin, P., Kesehatan, D. I., Masyarakat, G., Gigi, K. (2019). *Hubungan Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Pada Anak Sekolah Usia 5-7 Tahun* (Vol. 10, Issue 1).